

## HUBUNGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN DARING

**Suryana Saputra**

Universitas Singaperbangsa Karawang  
 E-mail: suryamatan@rumahbelajar.id

**Akil**

Universitas Singaperbangsa Karawang  
 E-mail: akil@fai.unsika.ac.id

**Acep Nurlaeli**

Universitas Singaperbangsa Karawang  
 E-mail: acep.nurlaeli@fai.unsika.ac.id

Received	Revised	Accepted
7 Mei 2021	7 Juli 2021	20 Agustus 2021

### CORRELATION OF ISLAMIC EDUCATION WITH TECHNOLOGY IN THE ONLINE LEARNING

**Abstract**

This study aims to determine how the role of Islamic religious education and technology cannot be separated from each other. Islam as a belief is not only limited to human relations on belief with the Almighty God (God), it also leads humans to become creatures that are superior and modern in accordance with the times in order to build a civilization that is in line with the progress of the times. More than that, we know that times are increasingly advanced and developing, one of which is technological advances, especially at this time during a pandemic, all human activities are carried out from home, one of which is in learning Islamic religious education. both formal and informal. However, in fact both activities that are immaterial (spiritual values), namely values that use conscience as well as the senses, reason, feelings, will and human beliefs still require knowledge, learning, advice and guidance from people who are considered qualified in their fields, including those who are qualified. in terms of science to be able to transfer their understanding even though they do not meet (face to face) directly. Therefore, the role of technology is very helpful in transferring knowledge from teachers to students through a variety of technologies such as online learning media that have recently been encountered.

**Keyword:** Relationship of Islamic education, technology, and online learning.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan bagaimana peran pendidikan agama islam dengan ilmu teknologi tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Islam sebagai sebuah keyakinan bukan hanya sebatas hubungan manusia atas keyakinan dengan Sang Maha Pencipta (Tuhan YME), juga mengantarkan agar manusia menjadi mahluk yang berkemajuan unggul dan moderen sesuai dengan perkembangan zaman guna membangun peradaban yang selaras dengan kemajuan zaman. Lebih dari itu kita ketahui zaman semakin maju dan berkembang salah satunya kemajuan ilmu teknologi terutama pada masa kini dalam masa pandemic semua kegiatan manusia dilakukan dari rumah salah satunya dalam pembelajaran pendidikan agama islam. baik yang bersifat formal dan non formal. Namun nyatanya baik kegiatan yang bersifat *Immaterial* (nilai rohani) yakni nilai yang menggunakan nurani dan juga indera, akal, perasaan, kehendak dan keyakinan manusia tetap membutuhkan ilmu, pembelajaran, nasihat dan tuntunan dari orang orang yang dipandang mumpuni dibidangnya termasuk juga kepada orang yang mumpuni dalam segi keilmuan untuk bisa mentransfer tentang pemahamannya meskipun tidak bertemu (bertatap muka) secara langsung. Oleh karenanya peran teknologi sangat membantu dalam rangka mentransfer ilmu dari guru kepada siswa melalui keanekaragaman teknologi seperti media pembelajaran online yang akhir-akhir ini dijumpai.

**Kata kunci:** hubungan pendidikan agama Islam, teknologi, dan pembelajaran daring.

### **Pendahuluan**

Perkembangan tentang dunia pendidikan semakin berubah dengan seiringnya kemajuan zaman, hal ini terbukti dengan ada berbagai macam inovasi dan terobosan guna tidak ketertinggalan dengan kemajuan dan perubahan zaman. Keberadaan Teknologi tidak dapat di pungkiri akan kemanfaatannya, perannya, serta hasilnya umumnya untuk keberlangsungan hidup manusia khususnya bagi dunia pendidikan. Kita bisa rasakan peran dari teknologi di era modern mulai dari makan, minum, tidur, tempat tinggal, tempat kerja, alat alat transportasi, sampai alat komunikasi handphone yang hampir semua orang punya<sup>1</sup>. Ini belum lagi alat alat hiburan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan manusia.

Dengan demikian keberadaan sains dan teknologi telah terciptanya komunikasi mulai dari pelosok perkampungan, desa, lintas kota, provinsi, antar negara hingga antar benua yang menyusup sampai ke tempat tempat yang manusia tidak bisa jangkau untuk bertatap muka secara langsung. Perkembangan sains dan teknologi yang sangat pesat saat ini tentu telah memberikan timbal balik terhadap penggunaannya baik, secara individual, masyarakat, negara serta agama<sup>2</sup>. Hal tersebut semakin terasa ketika pada masa pandemic<sup>3</sup>, yang mana seluruh aktivitas yang sifatnya bersentuhan, bertatap muka secara langsung dibatasi yakni dilakukan

---

<sup>1</sup> Ali Miftakhu Rosyad, "Urgensi Inovasi Pembelajaran Islam Dalam PAI," *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies* 2, no. 1 (2019): 64–86, <https://doi.org/10.5281/zenodo.3553865>.

<sup>2</sup> Suryana Saputra, "PERAN OPERATOR SEKOLAH DALAM MENGELOLA SISTEM DATA INFORMASI SEBAGAI PENJAMINAN MUTU PELAYANAN PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 1 TELUKJAMBE TIMUR KARAWANG," *JS (JURNAL SEKOLAH)* 5, no. 1 (n.d.): 21–28.

<sup>3</sup> Rosidah Rosidah, Akil Akil, and Taufik Mustofa, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MI Al-Wasthiyah Kotabaru Karawang," *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 9, no. 2 (2020): 287–90.

di rumah masing-masing misalnya pada sektor pendidikan yang biasanya aktifitas guru, murid dalam pembelajaran dilakukan dalam sebuah bangunan (sekolah), belum pada sektor dunia industri para karyawan aktivitas nya di batasi seperti sistem *Work Form Home* guna mencegah wabah agar tidak semakin meluas<sup>4</sup>. Tetapi dengan momen pada masa pandemic keberadaan teknologi sangat bermanfaat. Dengan demikian dapat difahami bahwa keberadaan sains dan teknologi memang telah mengambil peran sangat penting dalam membangun peradaban material manusia.

Dalam hal ini islam sebagai agama (keyakinan) yang dianut oleh manusia, merespon akan hal tersebut, mendorong manusia untuk mempelajari sains dan teknologi. Hal tersebut tertuang dalam Al Qur'an Surat Al Mujadalah: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al Mujadalah: 11)<sup>5</sup>

Tafsir Jalalain: (Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kalian, "Berlapang-lapanglah) berluas-luaslah (dalam majelis") yaitu majelis tempat Nabi saw. berada, dan majelis zikir sehingga orang-orang yang datang kepada kalian dapat tempat duduk. Menurut suatu qiraat lafal al-majalis dibaca al-majlis dalam bentuk mufrad (maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untuk kalian) di surga nanti. (Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kalian") untuk melakukan salat dan hal-hal lainnya yang termasuk amal-amal kebaikan (maka berdirilah) menurut qiraat lainnya kedua-duanya dibaca fansyuzuu dengan memakai harakat damah pada huruf Syinnya (niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kalian) karena ketaatannya dalam hal tersebut (dan) Dia meninggikan pula (orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat) di surga nanti. (Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan).

Dalam surat lain di jelaskan pada Al Qur'an Surat Al Israa: 85

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

<sup>4</sup> Acep Nurlaeli, "PERENCANAAN PEMBIAYAAN BERBASIS PLANNING PROGRAMMING BUDGETTING SYSTEM (PPBS) DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU ANNI'MAH BANDUNG," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 5, no. 1 (2020): 29–40.

<sup>5</sup> R I Kementerian Agama, "Al-Qur'an Dan Terjemahnya," Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.

Dan mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang ruh. Katakanlah, “Ruh itu termasuk urusan Tuhanku, sedangkan kamu diberi pengetahuan hanya sedikit.”

Tafsir Ringkas Kemenag RI: Dan mereka, yakni orang-orang kafir Mekah bertanya kepadamu wahai Nabi Muhammad tentang roh, apakah hakikat roh itu. Katakanlah, “Roh itu termasuk urusan Tuhanku, hanya Dia yang mengetahui hakikat roh itu dan tidaklah kamu wahai manusia diberi pengetahuan kecuali sedikit dibandingkan dengan keluasan objek yang diketahui atau dibandingkan dengan ilmu Allah.

Sebagaimana dapat dilihat dari penjelasan pada Bagian 2(2) di atas, belajar itu sangat penting, karena orang yang berilmu memiliki jaminan kenaikan pangkat. Islam responsif dan mendukung kemajuan zaman. Tidak hanya itu, kita tahu bahwa zaman terus maju dan berkembang, salah satunya kemajuan teknologi keagamaan, apalagi di masa pandemi ini, semua aktivitas manusia dilakukan di rumah, salah satunya belajar agama Islam. Pendidikan agama. Formal dan informal<sup>6</sup>.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi patut ditanggapi dengan baik, namun hingga saat ini masyarakat luas masih memiliki pandangan yang kuat bahwa agama dan ilmu pengetahuan adalah dua entitas yang tidak dapat disatukan. Keduanya memiliki bidangnya masing-masing, terpisah satu sama lain dalam hal objek material formal, metode penelitian, standar kebenaran, dan peran yang dimainkan oleh para ilmuwan<sup>7</sup>. Dengan kata lain, sains tidak peduli dengan agama, dan agama tidak peduli dengan sains. Hal ini karena diasumsikan bahwa sains dan agama memiliki pendekatan dan pengalaman yang berbeda, dan perbedaan tersebut menjadi sumber kontroversi. Sains terkait erat dengan pengalaman yang sangat abstrak, seperti matematika. Agama lebih erat kaitannya dengan pengalaman hidup sehari-hari. Sebagai penjelasan pengalaman, sains bersifat deskriptif, sedangkan agama bersifat preskriptif.

Kelompok lain percaya bahwa sains dan agama berdiri di atas landasannya sendiri, karena bidang keilmuan mengandalkan data yang didukung oleh pengalaman untuk menentukan mana yang benar dan mana yang tidak. yang nyata. Variabel. Iman dan keyakinan. Agama dan sains harus hidup berdampingan secara independen satu sama lain, karena meskipun misi mereka serupa, perbedaan mendasar antara keduanya menghadirkan konflik, dan konflik ini akan bergema di inti setiap orang. Pertanyaan yang kini muncul adalah bagaimana menghubungkan pendidikan agama Islam dengan teknologi pembelajaran online?

---

<sup>6</sup> Ali Miftakhu Rosyad, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Muhammadiyah Se-Kabupaten Indramayu. Al-Afkar,” *Journal for Islamic Studies* 4 (n.d.).

<sup>7</sup> Syamsu A Kamaruddin, “Character Education and Students Social Behavior,” *Journal of Education and Learning* 6, no. 4 (2012): 223–30.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik (utuh), dengan mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata dan bahasa dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan “penelitian yang berupaya membangun pandangan orang yang diteliti secara rinci serta dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik (menyeluruh dan mendalam) dan rumit”. Ketika saat melakukan penelitian, metode penelitian sangat penting karena tanpa adanya metode penelitian arah metode peneliti gunakan untuk meneliti menjadi kurang jelas. Dalam studi ini para peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan berjalan apa adanya.<sup>8</sup>

Publikasi-publikasi lain yang layak dijadikan sumber untuk penelitian yang akan di teliti Teknik pegumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*Library Research*) dimana studi kepustakaan adalah kegiatan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari jurnal-jurnal ilmiah, literatur-literatur, dan penulis. Studi kepustakaan ini dilakukan untuk mendapatkan publikasi-publikasi lain yang layak dijadikan sumber untuk penelitian yang akan di teliti Teknik pegumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*Library Research*) dimana studi kepustakaan adalah kegiatan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari jurnal-jurnal ilmiah, literatur-literatur, dan penulis. Studi kepustakaan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang bersifat teoritis sehingga peneliti mempunyai landasan teori yang kuat sebagai suatu hasil ilmiah. Data dalam penelitian ini berdasarkan buku dan jurnal yang relevan untuk di teliti penulis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis data kualitatif dimana dalam penelitian ini berupa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli mengenai media pembelajaran, data-data tersebut digunakan sebagai dasar untuk memperkuat argumen penulis dalam menganalisis hubungan pendidikan agama Islam dengan teknologi dalam pembelajaran daring.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan Potret Pendidikan Agama Islam**

Berbicara mengenai pendidikan, tentu tidak akan bisa dipisahkan oleh ruang dan waktu dalam proses pelaksanaannya. Bahkan Pendidikan sudah dilakukan ketika dalam kandungan sang ibu lalu masuk kebangku sekolah selanjutnya pada akhirnya masuk ke liang lahat. Tak sedikit pula ayat Al Qur'an yang membicarakan

---

<sup>8</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D.* Bandung. Alfabeta. 2015

tentang tentang perintah menuntut ilmu. Jika kita berbicara mengenai pengertian pendidikan islam maka tak terlepas pula dari makna pendidikan secara umum<sup>9</sup>.

Menurut Azyumardi Azra (1999: 57) mengatakan bahwa sistem pendidikan islam dari tahun ketahun terus mengejar untuk mampu berorientasi terhadap jawaban dari kebutuhan dan tantangan yang akan selalu muncul dalam masyarakat sebagai konsekuensi logis dari suatu perubahan<sup>10</sup>.

Bahkan banyak Pendidikan Islam hanya mampu menyesuaikan diri dengan pendidikan yang hanya berorientasi pada *matrealistic* (praktis) sehingga Pendidikan Islam tidak mampu menentukan langkah- langkah secara independen, maka seyogyanya kita harus mampu mengubah serta merubah pola pikir seseorang yang beranggapan bahwa Pendidikan Islam hanyalah sebagai jadwal pembelajaran yang tunduk, bukan termasuk mata pelajaran inti, atau sekedar mata pelajaran pelengkap saja dari mata pelajaran yang lebih di utamakan di suatu lembaga pendidikan tersebut, terutama kepada peserta didik bagaimana bisa menjadikan pendidikan islam menjadi mata pelajaran yang selalu ditunggu untuk di pelajari, menyenangkan<sup>11</sup>.

Menurut Muhaimin mengatakan dikarenakan terjadinya penyempitan terhadap pemahaman pendidikan islam yang hanya berkisar pada aspek kehidupan ukhrawi yang terpisah dengan kehidupan duniawi, atau aspek kehidupan rohani yang terpisah dengan kehidupan jasmani. Jika melihat pendapat Muhaimin ini, maka akan tampak adanya perbedaan<sup>12</sup>.

Dan pemisahan antara yang dianggap agama dan bukan agama, yang sakral dengan yang profan antara dunia dan akhirat. Cara pandang yang memisahkan antara lain ini disebut dikotomik. Adanya simton dikotomik inilah yang menurut Abdurrahman Mas'ud sebagai penyebab ketertinggalan pendidikan islam masih memisahkan antara akal dan wahyu, serta fakir dan zikir. Hal ini menyebabkan adanya ketidakseimbangan paradigmatik, yaitu kurang berkembangnya konsep *humanisme religius* dalam dunia pendidikan islam, karena pendidikan islam lebih berorientasi pada konsep (manusia sebagai hamba), ketimbang sebagai konsep *khalifatullah* (manusia sebagai khalifah Allah). Selain itu orientasi pendidikan pendidikan islam yang timpang tindih melahirkan masalah-masalah besar dalam dunia pendidikan, dari persoalan filosofis, hingga persoalan *metodologis*. Disamping itu, pendidikan islam menghadapi masalah serius berkaitan dengan perubahan agama dan ilmu (dalam hal ini Teknologi)<sup>13</sup>.

Agama dianggap tidak ada kaitannya dengan ilmu, begitu juga dengan ilmu tidak memperdulikan agama. Sistem pendidikan islam yang ada hanya mengajarkan agama saja. Di sisi lain, generasi muslim yang menempuih pendidikan di luar sistem

<sup>9</sup> Afilah Maslaha, "*Urgensi IPTEK dalam Pengembangan Pendidikan Islam*", Samarinda, Volume 5 (2) 2018: 49

<sup>10</sup> Azyumardi Azra. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Macana Ilmu, 1999), h. 57

<sup>11</sup> Afilah Maslaha, "*Urgensi IPTEK dalam Pengembangan Pendidikan Islam*", Samarinda, Volume 5 (2) 2018: 49

<sup>12</sup> . Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004

<sup>13</sup> Zuhairini, dkk. *Sistem dan Isi Pendidikan Islam*. 2000. Jakarta: PT. Bumi Aksara

pendidikan islam hanya mendapatkan porsi kecil dalam hal pendidikan islam atau bahkan ilmu ilmu keislaman<sup>14</sup>.

Kondisi sekarang ini, pendidikan islam berada pada posisi determinisme historik dan realisme. Dalam artian bahwa, satu sisi umat islam berada pada romantisme historis di mana mereka bangga karena pernah memiliki para pemikir-pemikir dan ilmuwan-ilmuwan besar dan mempunyai kontribusi yang besar pula bagi pembangunan peradaban dan ilmu pengetahuan dunia serta menjadi taransmisi bagi khazanah Yunani, namun di sisi lain mereka menghadapi sebuah kenyataan, bahwa pendidikan Islam tidak berdaya dihadapkan kepada realitas masyarakat industri dan teknologi modern. Terjadinya pemilahan-pemilahan antara ilmu umum dan ilmu agama inilah yang membawa umat Islam kepada keterbelakangan dan kemunduran peradaban, lantaran karena ilmu-ilmu umum dianggap sesuatu yang berada di luar Islam dan berasal dari non-Islam atau *the other*, bahkan seringkali ditentangkan antara agama dan ilmu (dalam hal ini sains). Agama dianggap tidak ada kaitannya dengan ilmu, begitu juga ilmu dianggap tidak memeperdulikan agama. Begitulah gambaran praktik kependidikan dan aktivitas keilmuan di tanah air sekarang ini dengan berbagai dampak negataif yang ditimbulkan dan dirasakan oleh masyarakat. Sistem pendidikan Islam yang ada hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama saja. Di sisi lain, generasi muslim yang menempuh pendidikan di luar sisitem pendidikan Islam hanya mendapatkan porsi kecil dalam hal pendidikan Islam atau bahkan sama sekali tidak mendapatkan ilmu-ilmu keIslaman.

### **Hubungan PAI dan Teknologi dalam pembelajaran daring**

Islam sebagai agama *rahmatan lil'alam* yang diturunkan Allah melalui Nabi Muhammad SAW menjadi rahmat bagi seluruh mahluk yang ada di alam semesta. Pada perpekstif islam, teknologi, ilmu pengetahuan, serta seni yaitu suatu pengembangan potensi manusia yang telah diberikan oleh Allah SWT yaitu berupa akal dan budi. Pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada dasarnya untuk mengembangkan potensi serta akal pikiran yang telah Allah berikan kepada hambaNya sesuai dengan *sunnatullah* dan bukan untuk menciptakan serta membuat diluar hukum yang telah Allah tetapkan, islam sangat mendorong umatnya agar terus manju dengan menggali seluruh ilmu-ilmu yang ada baik melalui eksperimen dan juga penelitian. Teknologi selalu mengalami perkembangan seiring berkembangannya zaman dan membantu memudahkan urusan manusia misalnya dengan adanya internet untuk mencari segala informasi atau materi-materi pembelajaran yang dibutuhkan<sup>15</sup>.

Para sejarawan muslim saat era kekhalifahan beranggapan sebagai suatu ilmu yang perlu untuk dipelajari serta untuk dikembangkan. Hal ini sesuai dengan penemuan oleh sejarawan sains dan teknologi di barat era modern di abad pertengahan. Begitu juga dengan ajaran Islam yang terbuka dan tidak bertolak

---

<sup>14</sup> Hikma H. Amidong dkk. "Paradigma Pendidikan Islam Masa Kini dan Masa Depan" Makassar." *An-Nur*, 3 (2) November 2013: 7-8

<sup>15</sup> Muhaimin, A.G., & Rahman, N.A. (2004) *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

belakang dengan teori pemikiran-pemikiran modern yang terorganisir, teliti, lugas, dan cermat dalam analisis dan objektif. Di dalam islam justru begitu mendukung kemajuan dalam teknologi yaitu dengan melalui penelitian-penelitian. Salah satunya Pendidikan Islam mempunyai dasar yang salah satunya adalah alquran yang didalamnya telah menjelaskan tentang IPTEK antara lain dalam surat Saba' yang Allah telah memerintahkan kepada Nabi Dawud tentang teknik mengecor besi<sup>16</sup>.

Dalam Al- qur'an terdapat ayat-ayat Allah yang perlu dipelajari serta digali, misalnya dalam QS. Ali Imran ayat 190-191

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ .  
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ  
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

yang artinya: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah engkau menciptakan semua ini sia-sia, Mahasuci engkau, lindungilah kami dari azab neraka."

#### Tafsir Al Misbah

Ayat ini mengundang manusia untuk berpikir, karena sesungguhnya dalam penciptaan, yakni benda-benda angkasa seperti matahari, bulan, dan jutaan gugusan bintang yang terdapat di langit atau dalam pengaturan sistem kerja langit yang sangat teliti serta kejadian dan perputaran bumi pada porosnya, yang melahirkan silih bergantinya malam dan siang perbedaannya, baik dalam masa maupun dalam panjang dan pendeknya terdapat tanda-tanda kemahakuasaan Allah bagiulul-albāb, yakni orang-orang yang memiliki akal yang murni<sup>17</sup>.

Ayat ini dengan jelas menjelaskan bahwa segala sesuatu yang di atas dan di bawah ini penuh dengan rahasia agar kita dapat mengetahui kebenarannya, yaitu membantu orang yang bermanfaat melalui penelitian, termasuk bidang teknis itu sendiri. Pesatnya perkembangan teknologi modern telah mempopulerkan produk-produk teknologi mutakhir, seperti Internet, peralatan komunikasi, televisi, dan barang-barang mewah lainnya, serta memberikan berbagai hiburan dan keajaiban bagi anak-anak, remaja, dan orang tua. Namun tentunya alat-alat yang digunakan akan berdampak positif dan negatif, dan mereka tidak bertanggung jawab atas akibatnya di kemudian hari. Namun, ini ada di pundak manusia atau pengguna. Alat dan media informasi yang ada di dunia ini sangat banyak macamnya, sekarang sangat mudah untuk melakukan apa saja, hal ini ditentukan oleh faktor manusianya.

<sup>16</sup> Lihat QS. Saba' ayat 10

<sup>17</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 2, hlm. 37

Ayat ini juga menjelaskan beberapa ciri orang yang bernama *Ulūl-albāb*. Mereka adalah manusia, baik laki-laki maupun perempuan, yang senantiasa mengingat Allah dalam perkataan dan/atau hati dalam segala situasi dan kondisi. Objek dzikir adalah Allah, dan objek pikiran adalah semua makhluk-Nya. Akal telah diberi kebebasan yang paling luas untuk berpikir tentang fenomena alam, tetapi ada batasan untuk berpikir tentang sifat Tuhan.

### **Dampak Teknologi pada Pembelajaran Pendidikan Islam**

Selain peran teknologi dalam pendidikan Islam, pendidikan agama Islam juga berperan dalam perkembangan teknologi. Pertama-tama, akidah dan etika menjadi landasan atau landasan pengoperasian atau penerapan teknologi. Fokuslah saat menggunakan teknologi dan jangan sampai terjadi hal-hal negatif. Kedua, hukum Syariah menjadi tolak ukur penggunaan teknologi. Seperti pemanfaatan teknologi untuk menentukan tempat yang baik, buruk, halal, dan suci. Pengaruh perkembangan dan kemajuan teknologi sangat nyata dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan agama Islam, menjawab pertanyaan tentang agama berdasarkan kandungan Al-Qur'an dan Hadits yaitu;

1. Meningkatkan motivasi peserta didik untuk kreatif mengembangkan teknologi yang bersumber dari nilai-nilai Islam.
2. Meningkatkan keterampilan dalam penggunaan teknologi untuk mensejahterakan masyarakat sekitar.
3. Mewujudkan hubungan silaturahmi antara agama dan teknologi.
4. Menambah wawasan dan mengetahui kemampuan dalam menggunakan teknologi sesuai atau bersumber dari ajaran agama.

### **Teknologi dan PAI dalam Pembelajaran Daring**

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, teknologi berdampak positif bagi peradaban pembelajaran pendidikan agama Islam. Dalam hal ini Islam juga mendapat respon yang baik, sebagai seorang muslim harus mengikuti perkembangan zaman, mengikuti perkembangan zaman, dan mengikuti perkembangan zaman. Saat pembelajaran dilaksanakan secara online, inovasi semacam ini semakin terasa, bukan hanya karena merebaknya pandemi, tetapi juga pembaruan dan inovasi dalam proses pembelajaran. Tentunya penerapan pembelajaran online membutuhkan persiapan dari pihak sekolah, pimpinan kantor, dan siswa itu sendiri.

Pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan menggunakan model interaktif berbasis internet dan *learning manajemen system* (LSM). Misalnya dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*, *Google*, *Zoom*, *Elearning*, dan lain lain<sup>18</sup>.

Teknologi merupakan salah satu strategi baru untuk mendukung proses pembelajaran. Aspek penting dari proses pembelajaran adalah kemampuan siswa dan guru untuk berkomunikasi tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Saat pembelajaran offline, saat kegiatan pembelajaran di kelas selesai, interaksi antara

<sup>18</sup> Rosnilam. <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/dilema-pelaksanaan-pembelajaran-daring-dalam-masa-pandemi/> di akses pada tanggal (24 November 2021).

guru dan siswa berakhir. Saat ini, teknologi informasi memberikan banyak inovasi bagi setiap orang. Begitu pula dengan guru yang mengajar pendidikan agama Islam. Kita bisa memberikan contoh, seperti pembelajaran berbasis internet, menggunakan elearning/telematika, blog, *video conference* (Zoom, Gmeet, dll).

Menurut Arif (2011) Adapun contoh teknologi pada mata pelajaran PAI adalah:

1. Penggunaan kompas untuk menentukan arah kiblat.
2. Vidio/foto tentang tata cara shalat dll.
3. Al Qur'an digital untuk mencari/menemukan surah, ayat dengan cepat.
4. Memanfaatkan fitur pada internet yang ada seperti e-mail, blog, elearning<sup>19</sup>

### **Simpulan**

Perkembangan tentang dunia pendidikan semakin berubah dengan seiringnya kemajuan zaman, hal ini terbukti dengan ada berbagai macam inovasi dan terobosan guna tidak ketinggalan dengan kemajuan dan perubahan zaman. Keberadaan Teknologi tidak dapat di pungkiri akan kemanfaatannya, peranannya, serta hasilnya umumnya untuk keberlangsungan hidup manusia khususnya bagi dunia pendidikan. Dalam kehidupan sehari-hari bisa rasakan peran dari teknologi di era modern mulai dari makan, minum, tidur, tempat tinggal, tempat kerja, alat transportasi, sampai alat komunikasi. Dengan terobosan teknologi sangat terasa peranannya salah satunya dalam dunia pendidikan sebagai inovasi baru bukan hanya sekedar solusi dalam mengatasi tetapi ada kegiatan pembelajaran pada masa pandemic, akan tetapi merupakan inovasi kepada lembaga pendidikan untuk terus berubah, berinovasi selaras dengan kemajuan zaman. Dalam hal ini pada sektor pendidikan agama islam sangat mendorong akan kemajuan tersebut sebagai upaya peradaban perubahan dalam pendidikan agama islam yang cenderung orang-orang sebagian berfikir bahwa pendidikan islam hanya sekedar kaitannya dengan ilmu, begitu juga dengan ilmu tidak memperdulikan agama. Sistem pendidikan islam yang ada hanya mengajarkan agama saja. Di sisi lain, generasi muslim yang menempuih pendidikan di luar sistem pendidikan islam hanya mendapatkan porsi kecil dalam hal pendidikan islam atau bahkan ilmu keislaman. Hubungan diantaranya saling keterikatan dan sangat terasa manfaatnya khususnya bagi dunia pendidikan

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Zainal. *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Arif, K. (2011). Teknologi Pembelajaran Pai (Pendidikan Agama Islam) Dalam Paradigma Konstruktivistik, *Jurnal Fikroh*. Vol 4 No. 2.
- Azra Azyumardi. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Macana Ilmu, 1999), h. 57
- Hikmah. Amidong dkk. "Paradigma Pendidikan Islam Masa Kini dan Masa Depan" Makassar." *An-Nur*, 3 (2) November 2013: 7-8

---

<sup>19</sup> Arif, K. (2011). Teknologi Pembelajaran Pai (Pendidikan Agama Islam) Dalam Paradigma Konstruktivistik, *Jurnal Fikroh*. Vol 4 No. 2

- Jawahir Al. 2012. Problematika Pendidikan Islam Masa Kini dan Akan Datang. [www.Academia.edu/29690478/\\_Problematika\\_Pendidikan\\_Islam\\_Masa\\_Kini\\_dan\\_Masa\\_Akan\\_Datang](http://www.Academia.edu/29690478/_Problematika_Pendidikan_Islam_Masa_Kini_dan_Masa_Akan_Datang).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D.* Bandung. Alfabeta. 2015
- Maslaha Afilah. Urgensi IPTEK dalam Pengembangan Pendidikan Islam. Samarinda, Volume 5 (2) 2018: 49
- Muhaimin. 2004. Paradigma Pendidikan Islam. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin, A.G., & Rahman, N.A. (2004) Paradigma Pendidikan Islam. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rosnilam. [https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/dilema-pelaksanaan\\_pembelajaran-daring-dalam-masa-pandemi/](https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/dilema-pelaksanaan_pembelajaran-daring-dalam-masa-pandemi/) di akses pada tanggal (24 November 2021).
- Salsabila Hanifah. U dkk. Manfaat Teknologi Bagi Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19. Yogyakarta. Vol 2 No. 1 Januari 2021: 131
- Zuhairini, dkk. Sistem dan Isi Pendidikan Islam. 2000. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kamaruddin, Syamsu A. "Character Education and Students Social Behavior." *Journal of Education and Learning* 6, no. 4 (2012): 223-30.
- Kementerian Agama, R I. "Al-Qur'an Dan Terjemahnya." *Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia*, 2012.
- Nurlaeli, Acep. "PERENCANAAN PEMBIAYAAN BERBASIS PLANNING PROGRAMMING BUDGETTING SYSTEM (PPBS) DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU ANNI'MAH BANDUNG." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 5, no. 1 (2020): 29-40.
- Rosidah, Rosidah, Akil Akil, and Taufik Mustofa. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MI Al-Wasthiyah Kotabaru Karawang." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 9, no. 2 (2020): 287-90.
- Rosyad, Ali Miftakhu. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Muhammadiyah Se-Kabupaten Indramayu. Al-Afkar." *Journal for Islamic Studies* 4 (n.d.).
- . "Urgensi Inovasi Pembelajaran Islam Dalam PAI." *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies* 2, no. 1 (2019): 64-86. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3553865>.
- Saputra, Suryana. "PERAN OPERATOR SEKOLAH DALAM MENGELOLA SISTEM DATA INFORMASI SEBAGAI PENJAMINAN MUTU PELAYANAN PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 1 TELUKJAMBE TIMUR KARAWANG." *JS (JURNAL SEKOLAH)* 5, no. 1 (n.d.): 21-28.